



Pembinaan Tentang Apologetika Kristen Dalam Menghadapi Isu-Isu Kristologi di Gekesia Kota Manna Bengkulu Selatan

¹Hery Budi Yosef,²Guntur H Silaban, ³Dicky W Kansil, ⁴Iyan Chandra

¹herybudiyosef@gmail.com ²guntursilaban1908@gmail.com ³dickykansil@gmail.com ⁴iyancandra60@gmail.com
Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia

Article Info

Article history:

Diterima: 22 Agustus 2024
Direvisi: 24 September 2024
Diterbitkan: 30 November 2024

Keyword:

Apologetics
Christology
Christianity

Kata Kunci:

Apologetika
Kristologi
Kristen

Abstract:

This research is based on the widespread issues heard around the church, both inside and outside the church, related to Christology. In this case the Gekesia neighborhood in the Manna city area, South Bengkulu took the initiative to hold regular coaching to clarify Christian issues. The material that is our guidance is that the Church must be ready to face and "fight" all these issues with accountability of faith, or what is called Christian Apologetics. This coaching uses a dialectical - responsive method, namely the presenter as the key speaker first explains the main material in a narrative and monologue, then continues with the audience's response, in this case the church or Christians who are "affected" by the theological issue. The results of the coaching obtained a generally responsive and enthusiastic response through the many coaching participants who asked questions to the event moderator, and provided impressions of their experience of discussing with the resource persons. We who conducted the education saw that the number of participants who took part was 88 participants, dominated by the adult age group, relatively aged 35 - 60 years. Nearly 86% of the total number of participants present was enthusiastic, this indicates enthusiasm that really met their doctrinal curiosity needs.

Abstrak:

Penelitian ini bertolak dari maraknya isu yang terdengar di sekitar gereja, baik di dalam maupun luar gereja terkait dengan Kristologi. Dalam hal ini Gekesia wilayah kota Manna Bengkulu Selatan berinisiatif mengadakan pembinaan rutin untuk mengklarifikasi isu-isu kekristenan. Materi yang menjadi pembinaan kami yaitu Gereja harus siap menghadapi dan "melawan" seluruh isu tersebut dengan pertanggungjawaban iman, atau yang disebut dengan Apologetika Kristen. Pembinaan ini menggunakan metode dialektika - responsif, yaitu pemateri sebagai pembicara kunci lebih dulu memaparkan materi utama secara narasi dan monolog, lalu dilanjutkan dengan respon audiens dalam hal ini gereja atau orang-orang Kristen yang "terimbas" isu teologis tersebut. Hasil dari pembinaan didapatkan tanggapan yang responsif dan antusias yang umum melalui banyaknya peserta pembinaan yang mengajukan pertanyaan kepada moderator acara, dan memberikan kesan-kesan pengalaman berdiskusi bersama narasumber. Kami yang melakukan edukasi melihat bahwa jumlah peserta yang ikut berjumlah 88 peserta, didominasi kelompok usia dewasa, relatif berusia 35 - 60 tahun. Hampir antusias dari seluruh jumlah peserta yang hadir sebanyak 86%, hal ini menandakan antusiasme yang benar-benar terpenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya secara doktrinal.

PENDAHULUAN

Bukti sunsangnya Kristologi belakangan ini, terlihat di media sosial yang terungkap bahwa Yesus bukan juruselamat, pernyataan ini diuraikan oleh tokoh publik Kristen (isu di dalam kekristenan) yang punya peran penting dalam pertumbuhan gereja, bahkan tokoh ini pernah memimpin seminari terkenal di Indonesia selama dua periode. Mengapa perlu Apologetika? Untuk orang sehat khususnya orang Kristen yang sejati, yaitu orang Kristen yang sudah mengalami perjumpaan dengan Kristus (baca: lahir baru) tentu akan responsif untuk menampik pernyataan tersebut. Selain isu dari dalam, muncul serangan dari luar kekristenan, yaitu muncul pernyataan Yesus hanya utusan, Yesus tidak mati di kayu salib, melainkan ditukar atau digantikan tokoh lain, dan juga argumentasi bahwa nubuatan-nubuatan yang di kleim orang Kristen tentang Yesus di Perjanjian Lama bukanlah Yesus Kristus melainkan Muhammad, nabi terakhir yang di kleim oleh Sebagian kelompok Muslim terkait nubuatannya. Paulus di surat Korintus yang Kedua menyebutnya hati-hati Yesus yang lain (2 Kor. 11:4), atau peringatan Paulus untuk waspada terhadap Injil lain (Gal. 1:6-7). Bukan hanya orang muslim saja yang mengacu kepada "Yesus yang lain", teolog dan pakar di kalangan Kristen pun menggunakan referensi yang tidak sejalan dengan Alkitab sehingga pernyataan tentang Yesus menjadi "Yesus lain" menurut *gnostic* atau literatur *non kanonik*.¹

Dengan memperhatikan maraknya seluruh isu doktrinal tersebut maka kami sebagai *researcher* melakukan upaya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk edukasi mendalam di GEKESIA Kota Manna Bengkulu Selatan. Perhatian kami sebagai peneliti tentunya menjawab seluruh kebutuhan doktrinal tersebut, khususnya memberikan pembinaan (baca: edukasi) kepada gereja-gereja se-kota Manna dan sekitarnya yang berada dalam suatu Badan Kerjasama antar Gereja-gereja (BKSG) di Bengkulu Selatan. Materi kami mengajarkan kepada seluruh partisipan yaitu para pimpinan gereja (pendeta, ketua majelis, anggota jemaat) dan turut hadir Lembaga-lembaga Persekutuan (Yayasan Kristen), berupa materi tertulis (modul) yang dibagikan lewat *power point* sehingga mudah untuk direspon peserta pembinaan. Fokus di materi ini yaitu; memahami Isu-isu tentang Kristologi, dan dilanjutkan dengan Apologetika Kristen terhadap *heresi* (bidat-bidat Kristen), khususnya Kristologi.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan "amunisi" dan ketrampilan untuk menjawab seluruh serangan doktrinal, khususnya isu kristologi yang membuat cemas hampir seluruh kekristenan di Kota Manna, Bengkulu Selatan. Dan juga menyadarkan peserta pembinaan bahwa pertanggungjawaban iman Kristen (apologetika) tanpa memahami teks-teks alkitab (hermeneutika) dengan benar dan tepat akan sia-sia argumentasinya terhadap lawan bicara.

METODE

Kami dalam penelitian di Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan metode dialektika - responsif, yaitu pemateri sebagai pembicara kunci lebih dulu memaparkan materi utama secara narasi dan monolog, lalu dilanjutkan dengan respon audiens dalam hal ini gereja atau orang-orang Kristen

¹Marlon Butarbutar, "Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.49>.

yang “terimbas” isu Kristologis, dan di respon secara apologis sebagai pertanggungjawaban iman Kristen. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode filsuf Yunani yaitu Socrates yaitu mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan dan meningkatkan derajat pemahaman terkait dengan isi yang diajarkan sehingga peserta seminar dapat membentuk pendapat mereka sendiri berdasarkan pemahaman dari setiap isu.² Isu-isu kristologi yang berkembang menjadi materi dalam diskusi, pemateri menjawab menurut pemahaman apologetik Kristen berdasarkan referensi Alkitab. Selanjutnya memberikan angket di akhir pembinaan untuk melihat dan mengukur respon pendengar setelah kegiatan terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara berlangsung dari 28 September hingga 1 Oktober 2023 lalu. Pembinaan digelar pada hari kedua yaitu 29 September 2023 pada pukul 09:00 – 12:00, dan dilanjutkan pukul 13:30 – 15:00. Materi yang menjadi pembinaan kami yaitu Gereja harus siap menghadapi dan “melawan” seluruh isu tersebut dengan pertanggungjawaban iman, atau yang disebut dengan Apologetika Kristen.



²Baginda Edward Siagian, Tian Abdul Aziz, and Lukman El Hakim, “Implementasi Metode Socrates Di Era Pendidikan,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.289>.

Istilah “apologetika” berasal dari kata Yunani *apologia* dan *apologeomai*. Dalam Perjanjian Baru *apologia* berarti “pertahanan” atau “pembelaan”. Berarti berbicara untuk mempertahankan atau memberikan sebuah jawaban.³ Dalam istilah teknis berarti “menjawab untuk mempertahankan” atau “memberi jawab atas tuduhan atau serangan yang spesifik,” dan hal ini tampak pada KPR 22:1. “Hai saudara-saudara dan bapa-bapa, dengarkanlah, apa yang hendak kukatakan kepadamu sebagai pembelaan (*apologia*) diri.” Kata ini dapat juga berarti “memberi pembelaan atas tuduhan”, atau “membuktikan kebenaran terhadap si peragu kebenaran”.

Apologetika Kristen juga sebagai pembelaan filsafat hidup Kristen terhadap berbagai bentuk filsafat hidup modern. Frame mendefinisikan apologetika Kristen sebagai ilmu yang mengajar orang Kristen bagaimana memberi pertanggung jawaban tentang pengharapannya. Dalam kalimat yang lain beliau juga mendefinisikan apologetika sebagai “pembuktian Injil”⁴ yang merupakan bagian dari teologi Kristen. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sebuah argumentasi dari apologis wajib menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dalam prinsip presuposisi tentu secara bijaksana dalam bernarasi, juga sikap takut akan Tuhan.⁵

Karakteristik Apologetika Kristen

Apologetika dapat dibedakan tiga aspek dari apologetika, yaitu 1) apologetika sebagai pembuktian, yaitu untuk menyampaikan dasar rasional bagi iman kepercayaan atau “membuktikan kebenaran Kekristenan” (Yoh 14:11; 20:24-31; 1 Kor 15:1-11); 2) Apologetika sebagai pembelaan, yaitu untuk menjawab keberatan-keberatan dari ketidakpercayaan (Flp.1:7, bdk. ay.16); dan 3) apologetika sebagai penyerangan, yaitu menyerang kebodohan (Mzm.14:1; 1 Kor 1:18-2:16) dari pikiran yang tidak percaya.⁶ Ketiga aspek ini sendiri secara perspektif saling berhubungan dalam arti jika salah satu aspek dilakukan dengan benar, maka kedua aspek yang lain juga pasti ada di dalamnya.

Fungsi Apologetika Kristen

Fungsi yang hakiki dari apologetika Alkitabiah adalah pengkomunikasian kebenaran. Apologetika hanya sebatas mengantarkan orang pada kebenaran yang sesungguhnya berdasarkan penalaran metodologis dan

³Rahmiati Tanudjaja, “Apologetika Kristen : Tanggung Jawab Semua Anak Tuhan,” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 2 (2005), <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.149>.

⁴Yusuf L M, “Tinjauan Buku: Apologetika Bagi Kemuliaan Allah,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i2.123>.

⁵Lucky Antonio, “Pentingnya Apologetika Menurut 1 Petrus 3:15 Bagi Penginjilan,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i1.24>.

⁶L M, “Tinjauan Buku: Apologetika Bagi Kemuliaan Allah.”

ilmiah. Bagi ahli seperti Frame, yaitu dengan memprasuposisikan bahwa kebenaran adalah Firman Allah.⁷

Tujuan Apologetika Kristen

Tujuan dari setiap pertemuan apologetika adalah pertobatan, yang tidak lain adalah perubahan praduga. Tujuan dari apologetika Alkitabiah bukanlah semata-mata menghasilkan argumentasi yang logis, melainkan juga meyakinkan orang lain. Dalam konteks menjawab isu-isu kristologi yang terjadi di Bengkulu Selatan, khususnya mencemaskan kekristenan di kota Manna sekitarnya, maka akan mengemukakan doktrin kristologi yang sebenarnya menurut Alkitab. Mengenai Apologetika yang dipakai oleh orang percaya dan beriman kepada Kristus, seluruh aspek kehidupannya akan mengacu kepada prasuposisi ketuhanan Kristus Yesus dan kebenaran firman Tuhan. Sebagai aplikasi dari Sola Scriptura (Firman Allah) kepada apologetika Kristen.⁸Dalam KPR.18:4; bdk. ay.28; 19:8 tujuan Paulus bukan semata-mata menguraikan sebuah pokok bahasan, melainkan meyakinkan dan mengubah pandangan para pendengarnya melalui perubahan hati.

Apologetika Kristen Menampik Tuduhan-tuduhan Negatif Isu Yesus Bukan Juruselamat

Isu Yesus bukan Juruselamat membuat banyak kekristenan resah, nampaknya sudah mulai muncul di era rasul-rasul Yesus, terlihat dari tujuan surat-surat yang Paulus tulis kepada orang-orang kudusNya Tuhan, secara khusus di Surat Korintus, Galatia, dan kepada Timotius yang melayani di Efesus. Seandainya Yesus bukan Juruselamat, lalu siapa Juruselamat itu? Yang betul-betul nyata, dan bertujuan untuk menyelamatkan manusia? Tentu tidak ada, dan tidak ada yg lain, karena harus Allah sendiri yang menyelamatkan, sehingga Allah itu bertindak nyata untuk menyelamatkan, dan supaya bisa dikenali manusia itu, maka Allah datang ke dunia menjadi sama dengan manusia (inkarnasi), yaitu Yesus Kristus (Yoh. 3:16), dapat berbahasa manusia, dan bertindak seperti manusia. Allah di dalam diri Yesus memiliki natur manusia dan natur ilahi (Yoh. 1:14).

DiriNya tidak berdosa, dan diriNya berkuasa. Setelah manusia berbuat dosa, Allah berinisiatif mendatangkan Juruselamat (Kejadian 3:15), karena manusia tidak dapat menyelesaikan dosanya, dan dosa (baca: pemberontakan) yang membuat manusia terpisah dari Allah (Rom. 3:23). Walvoord menegaskan tentang fakta dosa⁹ yaitu akibat dosalah, maka manusia berada di bawah hukuman (maut). Namun demikian Allah tetap mengasihi manusia berdosa, maka Ia mendatangkan Juruselamat untuk manusia tidak lagi terpisah dengan Allah.

⁷Andry Setiawan, "Apologetika Prasuposisional Triperspektivalisme John M. Frame Dan Aplikasinya Terhadap Pemikiran Kristen Pluralis Tentang Pluralisme Agama Di Indonesia," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i1.306>.

⁸Setiawan. Hal. 66

⁹John F Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, ed. Cahya R (Surabaya: YAKIN, 1969).



Isu Yesus Hanya Utusan

Di media sosial terdengar kleim Yesus sekedar utusan, dan nabi, bahkan sebatas hamba Allah saja¹⁰. Seluruh pernyataan itu sering didapatkan dalam kalangan Muslim, atau kelompok yang hanya berdasar pada kalimat yang terambil dari Yohanes 17:3, frase “Yesus diutus”. Padahal di Injil Yohanes sebanyak 21 pasal penuh dengan gelar-gelar Yesus, pada bagian Injil Yohanes, penulis Injil tersebut sudah memperkenalkan bahwa “padamulanya adalah Firman”, menunjukkan kehadiran Yesus sebagai Sang Firman.

Orang Kristen sejati sepakat bahwa Firman yang dimaksudkan disana adalah Yesus Kristus. Bahkan dipertegas lagi dari ayat yang sama yaitu, “Firman itu Bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah”. Sudah jelas yaitu kata “Yesus adalah utusan” di Yohanes 17:3 benar, tapi tidak hanya di makna itu saja, melainkan Yesus yang adalah Firman sejak mulanya atau sebelum dunia dijadikan, diriNya sudah ada, dan Firman itu adalah Allah. Dipertegas kembali oleh penulis Injil Yohanes bahwa Firman itu sudah menjadi sama dengan manusia¹¹ (Yoh. 1:14). Jadi begitu kaburnya pemahaman mereka yang menolak Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, tetapi hanya menerima sebagai utusan saja. Menurut Marlon¹², Keberadaan Yesus sebelum Ia berinkarnasi (*praeksistensi*) dapat dibuktikan secara biblis, misalkandari pengakuanNya sendiri bahwa Ia telah ada sebelum Abraham ada (Yoh. 8:58). Jelas sekali bahwa sebelum penciptaan alam semesta, Yesus telah ada, itu sebabnya Yesus pun ikut terlibat dalam penciptaan semesta (Yohanes 1:3; Kolose 1:16; Ibrani 1:2). Di surat Paulus dalam Kolose 1:17 nyata bahwa “ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu ada di dalam Dia”

Isu Yesus tidak Mati di Kayu Salib

Mengenai Yesus tidak mati di kayu salib melainkan digantikan sosok manusia¹³ lain, merupakan isu kuno yang digiring oleh bidat yang bernama Basiledes. Di era sekarang, yaitu era yang marak penuh dengan media sosial, kekristenan hanyut dengan informasi baru yang *absurd*, dan menyesatkan bagi orang-orang Kristen khususnya yang ada di Kota Manna, Bengkulu Selatan.

Basilides adalah tokoh golongan *gnostik*, meskipun dirinya seorang Kristen di era itu (117 M - 138 M). Ajaran Basiledes jelas menyangkal bahwa Yesus Kristus benar-benar datang sebagai manusia. Beliau dipengaruhi oleh doketism, dan manicism. Basiledes percaya bahwa *Nous* (konsepgnostik) yang berarti pikiran, kata ituterkait denganbapa diutus ke dalam dunia materi. Lalu menghancurkan kuasa dunia materi yang bobrok ini menguasai

¹⁰K.M Asyic, *Riwayat Ringkas 25 Nabi Dan Rasul* (Surabaya: CV. Usaha Nasional, n.d.).

¹¹Norman L Geisler, *Christian Apologetics* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1989).

¹²Butarbutar, “Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern.”

¹³Ahmad Mubarak, *Perbandingan Agama Islam Dan Kristen, Studi Tentang Sakramen Gereja* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985).

penyakit tubuh jasmaniah yang lemah ini, dan Nours yang disebut "Kristus" tampil di bumi sebagai seorang manusia dihadapan para bangsa dari kuasa dunia materi ini, dan "Nours (Kristus)" membuat banyak demonstrasi mujizat. Dan "Nours" tidak mengalami penderitaan, termasuk disalibkan, itu sebabnya yang mengalami penderitaan dan penyaliban adalah orang lain yang bernama Simon dari Kirene. Simon lah yang dipaksa untuk menggantikan Yesus, lalu Simon diserupai atau diubah menjadi Yesus agar dia dianggap sebagai Yesus, dan disalibkan karena ketidaktahuan dan pelanggaran, sementara Yesus menerima wujud Simon Kirene dan menertawai mereka sambil berdiri dari kejauhan kepada orang-orang yang percaya bahwa yang menderita dan disalib itu adalah Yesus, atau Nours dari bapa.¹⁴ Berdasarkan itulah maka kleim terhadap Yesus tidak disalibkan berangkat ajaran bidat yang sudah beredar di abad kedua sesudah masehi dan diadopsi oleh keyakinan mereka yang muncul di abad ke-6 sesudah masehi.

Isu Nubuatan-nubuatan tentang Yesus yang di Kleim sebagai Tokoh Lain

Menurut Apologet Islam, cara pembuktian Kristen justru membuktikan bahwa Muhammad dinubuatkan oleh Alkitab baik dalam PL dan PB. Terdapat 36 nubuat dalam Alkitab dan ditambah 38 nubuat di luar Alkitab¹⁵. Di dalam Perjanjian Lama terdapat banyaknya nubuatan tentang Yesus Kristus. Sihaloho berpendapat bahwa terdapat nubuatan akan datangnya Mesias sebanyak 300 nubuatan yang berkenaan dengan Mesias. Semuanya itu terpenuhi didalam Yesus Kristus, dan memenuhi kredibilitasnya sebagai Mesias. Nubuat-nubuat Mesianis itu menjelaskan tentang silsilah, kelahiran, kehidupan, kematian dan kebangkitan. Bahkan ada juga nabi yang menubuatkan tempat atau kota dimana Mesias dilahirkan.¹⁶ Jadi tidak pernah mengacuk kepada tokoh lain, Adapun kleim-kleim yang terdapat di media sosial merupakan hasil pemahaman yang diambil dari ajaran doktrinnya atau kitab suci yang diyakininya. Alkitab menegaskan bahwa tidak mungkin pemberitaan firman Tuhan termasuk yang isinya tentang nubuatan tentang Mesias ditujukan kepada bangsa lain termasuk Arab, melainkan hanya kepada Yakub dan keturunannya (Mazmur 147:19).

Menurut Yosef, Progresivitas mesianis dapat kita telusuri mulai dari Pentateukh, dalam kitab-kitab Sejarah, kitab-kitab Puisi, kitab Nabi-nabi pra pembuangan, kitab Nabi-nabi masa pembuangan, hingga kitab Nabi sesudah

¹⁴Fajar Yehuda, "Ajaran Bidat Basilides: Yesus Diserupakan Saat Penyaliban," Sarapan Pagi, 2021, <https://www.sarapanpagi.org/ajaran-bidat-basilides-yesus-diserupakan-saat-penyaliban-vt11705.html>.

¹⁵Abdullah Bin Hammad Asy syabanah, *Merumuskan Kata Sepakat Islam-Kristen* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993).

¹⁶Hery Sihaloho, "Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah," *Kurios* 3, no. 1 (2018): 12, <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>.

pembuangan.¹⁷ Sesuai dengan pernyataan Yesus sendiri di Injil Lukas 24:44 yaitu bahwa diriNya tertulis dan berada di dalam kitab-kitab Torah, nabi-nabi, dan ketubim.

Analisis Pemahaman Kristologi Jemaat Gekesia di Kota Manna Bengkulu Selatan

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pemahaman Kristologi * Frekuensi Kehadiran	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%
Tingkat Pemahaman Kristologi * Mengikuti Kelas Atau Belajar Kristologi	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%
Tingkat Pemahaman Kristologi * Frekuensi Membaca Alkitab	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

Case Processing Summary: Ringkasan ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki 88 kasus yang valid, tanpa ada data yang hilang. Artinya, semua responden yang berjumlah 88 memberikan jawaban lengkap untuk setiap variabel yang diuji.

Kasus Valid dan Total: Semua analisis melibatkan 88 kasus valid tanpa kasus yang hilang, mencakup 100% dari total.

Tingkat Pemahaman Kristologi * Frekuensi Kehadiran Crosstab

		Frekuensi Kehadiran			Total	
		Setiap Minggu	2-3 minggu sekali	1 Kali Perbulan		
Tingkat Pemahaman Kristologi	Baik	Count	15	0	0	15
		Expected Count	6.0	7.5	1.5	15.0
		% of Total	17.0%	0.0%	0.0%	17.0%
	Cukup	Count	17	9	1	27
		Expected Count	10.7	13.5	2.8	27.0
		% of Total	19.3%	10.2%	1.1%	30.7%
	Kurang	Count	3	27	8	38
		Expected Count	15.1	19.0	3.9	38.0
		% of Total	3.4%	30.7%	9.1%	43.2%
Tidak Tahu	Count	0	8	0	8	
	Expected Count	3.2	4.0	.8	8.0	
	% of Total	0.0%	9.1%	0.0%	9.1%	
Total	Count	35	44	9	88	
	Expected Count	35.0	44.0	9.0	88.0	
	% of Total	39.8%	50.0%	10.2%	100.0%	

¹⁷Hery Budi Yosef, "Mengkonfirmasi Ulang Kemesiasan Judaisme Di Era Antar Testament (Sebuah Pengenalan Ke Dalam Perjanjian Lama)," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v2i2.44>.

- **Crosstab:** Distribusi pemahaman berdasarkan frekuensi kehadiran. Contoh: 15 orang yang hadir setiap minggu memiliki pemahaman "Baik".

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	54.420 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	65.864	6	.000
Linear-by-Linear Association	35.152	1	.000
N of Valid Cases	88		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .82.

- **Chi-Square Tests:**
 - Nilai Pearson Chi-Square adalah 54.420 dengan df 6 dan signifikansi 0.000.
 - Signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, menunjukkan ada hubungan signifikan antara frekuensi kehadiran dan tingkat pemahaman Kristologi.
- **Crosstab dan Uji Chi-Square**
 - Pemahaman "Baik" paling tinggi pada mereka yang hadir setiap minggu.
 - Chi-Square: Signifikan (p = 0.000).

Tingkat Pemahaman Kristologi * Mengikuti Kelas Atau Belajar Kristologi Crosstab

		Mengikuti Kelas Atau Belajar Kristologi		Total	
		Tidak Pernah	Tidak Tahu ada Kelas Tersebut		
Tingkat Pemahaman Kristologi	Baik	Count	13	2	15
		Expected Count	5.3	9.7	15.0
		% of Total	14.8%	2.3%	17.0%
	Cukup	Count	16	11	27
		Expected Count	9.5	17.5	27.0
		% of Total	18.2%	12.5%	30.7%
	Kurang	Count	1	37	38
		Expected Count	13.4	24.6	38.0
		% of Total	1.1%	42.0%	43.2%
Tidak Tahu	Count	1	7	8	
	Expected Count	2.8	5.2	8.0	
	% of Total	1.1%	8.0%	9.1%	
Total	Count	31	57	88	
	Expected Count	31.0	57.0	88.0	
	% of Total	35.2%	64.8%	100.0%	

- **Crosstab:** Distribusi pemahaman berdasarkan partisipasi dalam kelas atau belajar Kristologi. Misalnya, 13 orang yang tidak pernah mengikuti kelas memiliki pemahaman "Baik".

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.734 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	50.640	3	.000
Linear-by-Linear Association	36.057	1	.000
N of Valid Cases	88		

a. 1 cells (12.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.82.

- **Chi-Square Tests:**
 - Nilai Pearson Chi-Square adalah 43.734 dengan df 3 dan signifikansi 0.000.
 - Signifikansi 0.000 menunjukkan ada hubungan signifikan antara mengikuti kelas atau belajar Kristologi dengan tingkat pemahaman Kristologi.
- **Crosstab dan Uji Chi-Square Tingkat Pemahaman Kristologi * Mengikuti Kelas Atau Belajar Kristologi:**
 - Pemahaman "Baik" dan "Cukup" lebih tinggi pada mereka yang pernah mengikuti kelas Kristologi.
 - Chi-Square: Signifikan (p = 0.000).

Tingkat Pemahaman Kristologi * Frekuensi Membaca Alkitab

Crosstab

		Frekuensi Membaca Alkitab			Total	
		Beberapa kali dalam Seminggu	Beberapa Kali Dalam Sebulan	Jarang Sekali		
Tingkat Pemahaman Kristologi	Baik	Count	8	4	3	15
		Expected Count	2.7	3.6	8.7	15.0
		% of Total	9.1%	4.5%	3.4%	17.0%
	Cukup	Count	7	6	14	27
		Expected Count	4.9	6.4	15.6	27.0
		% of Total	8.0%	6.8%	15.9%	30.7%
	Kurang	Count	1	9	28	38
		Expected Count	6.9	9.1	22.0	38.0
		% of Total	1.1%	10.2%	31.8%	43.2%
	Tidak Tahu	Count	0	2	6	8
		Expected Count	1.5	1.9	4.6	8.0
		% of Total	0.0%	2.3%	6.8%	9.1%
Total	Count	16	21	51	88	
	Expected Count	16.0	21.0	51.0	88.0	
	% of Total	18.2%	23.9%	58.0%	100.0%	

- **Crosstab:** Distribusi pemahaman berdasarkan frekuensi membaca Alkitab. Contoh: 8 orang yang membaca beberapa kali dalam seminggu memiliki pemahaman "Baik".

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.603 ^a	6	.001
Likelihood Ratio	25.446	6	.000
Linear-by-Linear Association	19.645	1	.000
N of Valid Cases	88		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.45.

- **Chi-Square Tests:**
 - Nilai Pearson Chi-Square adalah 23.603 dengan df 6 dan signifikansi 0.001.
 - Signifikansi 0.001 menunjukkan ada hubungan signifikan antara frekuensi membaca Alkitab dan tingkat pemahaman Kristologi.
- **Crosstab dan Uji Chi-Square Tingkat Pemahaman Kristologi * Frekuensi Membaca Alkitab:**
 - Pemahaman "Baik" lebih tinggi pada mereka yang membaca Alkitab beberapa kali dalam seminggu.
 - Chi-Square: Signifikan ($p = 0.001$).

Rangkuman Utama:

- **Faktor yang Signifikan:**
 - **Frekuensi Kehadiran:** Kehadiran secara rutin (setiap minggu) berhubungan erat dengan pemahaman yang lebih baik.
 - **Mengikuti Kelas/Berbelajar Kristologi:** Partisipasi dalam kelas Kristologi meningkatkan pemahaman.
 - **Frekuensi Membaca Alkitab:** Membaca Alkitab lebih sering berhubungan dengan pemahaman yang lebih baik.

Frekuensi kehadiran di gereja, partisipasi dalam seminar Kristologi, dan frekuensi membaca Alkitab adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat pemahaman Kristologi jemaat.

Implementasi dari Rangkuman Utama PKM di GEKESIA Kota Manna Bengkulu Selatan

Faktor yang Signifikan:

1. Frekuensi Kehadiran

Jemaat yang hadir setiap minggu menunjukkan pemahaman Kristologi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hadir kurang sering.

- **Implementasi dan saran:**
 - **Program Kehadiran:** Gereja dapat mengembangkan program yang mendorong jemaat untuk hadir secara rutin. Misalnya, kampanye kehadiran, pengingat mingguan melalui media sosial, atau newsletter.

- **Komunitas dan Dukungan:** Membentuk kelompok kecil atau komunitas yang bertemu setiap minggu dapat meningkatkan rasa keterikatan dan dorongan untuk hadir secara teratur.
- **Kegiatan Mingguan yang Menarik:** Menyediakan kegiatan mingguan yang menarik, seperti diskusi Alkitab, seminar, atau kebaktian khusus, dapat meningkatkan motivasi untuk hadir.

2. Mengikuti Kelas/Berbelajar Kristologi:

Partisipasi dalam kelas atau program belajar Kristologi secara signifikan meningkatkan pemahaman jemaat.

o Implementasi:

- **Kelas Terstruktur:** Menyusun kelas-kelas terstruktur tentang Kristologi yang ditawarkan secara berkala. Kelas ini bisa berupa sesi mingguan atau bulanan.
- **Promosi Kelas:** Menginformasikan jemaat tentang pentingnya kelas ini melalui pengumuman di gereja, brosur, dan media sosial.
- **Sertifikat dan Penghargaan:** Memberikan sertifikat atau penghargaan bagi peserta yang menyelesaikan kelas dapat meningkatkan motivasi untuk ikut serta.
- **Online Learning:** Menyediakan materi belajar Kristologi secara online bagi jemaat yang tidak bisa hadir secara fisik.

3. Frekuensi Membaca Alkitab:

Membaca Alkitab lebih sering berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik mengenai Kristologi.

o Implementasi:

- **Rencana Membaca Alkitab:** Gereja dapat menyediakan rencana membaca Alkitab yang terstruktur, baik mingguan maupun bulanan, yang dapat diikuti oleh jemaat.
- **Grup Diskusi:** Membentuk kelompok diskusi Alkitab yang bertemu secara reguler untuk membahas bagian-bagian tertentu dari Alkitab.
- **Aplikasi dan Alat Bantu:** Mendorong penggunaan aplikasi Alkitab dan alat bantu digital lainnya yang mengingatkan dan membantu jemaat dalam membaca Alkitab secara teratur.
- **Pembacaan Bersama:** Mengadakan sesi pembacaan Alkitab bersama secara rutin, baik secara langsung di gereja maupun melalui platform online.

Dengan meningkatkan frekuensi kehadiran di gereja, partisipasi dalam kelas Kristologi, dan frekuensi membaca Alkitab, gereja dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman jemaat tentang Kristologi. Implementasi dari strategi-strategi ini akan membantu menciptakan jemaat yang lebih terlibat dan berpengetahuan dalam iman mereka.

KESIMPULAN

Untuk hasil analisisnya, kesimpulannya dalam sebuah frekuensi kehadiran di gereja, terdapat partisipasi peserta dalam seminar Kristologi, dan pembacaan Alkitab sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat pemahaman Kristologi di kalangan jemaat, sehingga ketika ada ajaran berbeda tentang Yesus, dan jemaat dengan mudah mengenalinya. Mengenai Usia, Jenis Kelamin, dan lama keanggotaan

jemaat atau umat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman ini. Dengan demikian frekuensi kehadiran di gereja, terlihat dari partisipasi dalam seminar Kristologi, dan juga pembacaan/penyelidikan Alkitab secara bersama, menunjukkan gereja atau orang percaya di kota Manna Bengkulu Selatan mendapatkan peningkatan pemahaman jemaat (umat) tentang Kristologi secara signifikan, juga terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pembicara.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah Bin Hammad Asy syabanah. *Merumuskan Kata Sepakat Islam-Kristen*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
- Antonio, Lucky. "Pentingnya Apologetika Menurut 1 Petrus 3:15 Bagi Penginjilan." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 47. <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i1.24>.
- Asyic, K.M. *Riwayat Ringkas 25 Nabi Dan Rasul*. Surabaya: CV. Usaha Nasional, n.d.
- Butarbutar, Marlon. "Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.49>.
- Edward Siagian, Baginda, Tian Abdul Aziz, and Lukman El Hakim. "Implementasi Metode Socrates Di Era Pendidikan." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.289>.
- L M, Yusuf. "Tinjauan Buku: Apologetika Bagi Kemuliaan Allah." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i2.123>.
- Mubarok, Ahmad. *Perbandingan Agama Islam Dan Kristen, Studi Tentang Sakramen Gereja*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Norman L Geisler. *Christian Apologetics*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1989.
- Setiawan, Andry. "Apologetika Prasuposisional Triperspektivalisme John M. Frame Dan Aplikasinya Terhadap Pemikiran Kristen Pluralis Tentang Pluralisme Agama Di Indonesia." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i1.306>.
- Sihaloho, Hery. "Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah." *Kurios* 3, no. 1 (2018): 12. <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>.
- Tanudjaja, Rahmiati. "Apologetika Kristen : Tanggung Jawab Semua Anak Tuhan." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 2 (2005). <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.149>.
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Edited by Cahya R. Surabaya: YAKIN, 1969.
- Yehuda, Fajar. "Ajaran Bidat Basilides: Yesus Diserupakan Saat Penyaliban." Sarapan Pagi, 2021. <https://www.sarapanpagi.org/ajaran-bidat-basilides-yesus-diserupakan-saat-penyaliban-vt11705.html>.
- Yosef, Hery Budi. "Mengkonfirmasi Ulang Kemesiasan Judaisme Di Era Antar Testament (Sebuah Pengenalan Ke Dalam Perjanjian Lama)." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v2i2.44>.